



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MUSIK MELALUI EKSTRAKURIKULER SMALUCHI GAMELAN ORKESTRA DI SMAN 3 CIMAHI

Andiena Khoirunnisa¹

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*correspondence: E-mail: andienaakhr@upi.edu

ABSTRAK

Di era globalisasi, keterampilan musik siswa SMA Indonesia cenderung terpinggirkan oleh dominasi mata pelajaran akademis, padahal musik tradisional seperti gamelan berpotensi mengembangkan kreativitas, koordinasi, dan identitas budaya. Ekstrakurikuler gamelan orkestra jarang dieksplorasi sebagai media pengembangan holistik, khususnya di sekolah negeri seperti SMAN 3 Cimahi.

Penelitian ini bertujuan mengungkap proses pengembangan keterampilan musik melalui Ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam semi-struktural, didukung observasi partisipan dan analisis dokumen. Lokasi penelitian di SMAN 3 Cimahi, Cimahi Utara, dengan partisipan 6 orang (4 siswa aktif SGO dan 2 pelatih) dipilih secara purposive. Data dianalisis melalui triangulasi sumber.

Hasil menunjukkan Smaluchi efektif meningkatkan keterampilan teknik bermain musik, kemampuan membaca notasi, kepekaan musikal, kerja sama kelompok, serta sikap disiplin dan tanggung jawab. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui latihan rutin, pembagian peran instrumen, dan pementasan, terbukti dari peningkatan rasa percaya diri siswa dalam performa. Ekstrakurikuler ini menjadi model inovatif pengembangan keterampilan musik di SMA.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diserahkan, 25-01-2026

Revisi Pertama, 19-03-2026

Diterima, 30-03-2026

Tersedia Online, 30-04-2026

Tanggal Publikasi, 30-04-2026

Kata kunci:

Pengembangan, keterampilan musik, ekstrakurikuler, gamelan, Orkestra

1. Pendahuluan

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, kreativitas, serta kemampuan apresiasi budaya pada peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan nasional, seni budaya diposisikan sebagai sarana pembentukan nilai-nilai estetis, ekspresif, dan karakter, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara keseluruhan (Kemdikbud, 2016). Pendidikan seni tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis dalam berkesenian, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas kreatif. Sejalan dengan itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana penting yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi secara lebih mendalam, termasuk dalam bidang seni musik. Ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berlatih, dan mengembangkan keterampilan di luar pembelajaran formal yang cenderung bersifat teoretis.

Salah satu bentuk seni yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah gamelan. Gamelan merupakan warisan budaya Nusantara yang tidak hanya memiliki kekayaan bunyi dan filosofi, tetapi juga mengajarkan nilai kebersamaan, keselarasan, dan kerja kolektif (Sedyawati, 2006). Dalam konteks pendidikan, gamelan sering digunakan sebagai media pembelajaran yang menekankan pentingnya koordinasi, sinkronisasi ritme, dan pemahaman peran masing-masing instrumen dalam sebuah ansambel. Menurut Supanggah (2009), pembelajaran gamelan dapat mengembangkan sensibilitas musikal, kemampuan motorik, dan ketekunan siswa karena permainan gamelan menuntut konsentrasi dan kerja sama. Selain itu, perkembangan seni kontemporer menunjukkan bahwa gamelan tidak lagi terbatas pada bentuk tradisional, tetapi juga dipadukan dengan musik modern sehingga melahirkan format baru seperti gamelan kontemporer dan gamelan orkestra (Lindsay, 1992; Mack, 2011).

Di Jawa Barat, khususnya Cimahi, Ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi muncul sebagai model inovatif sejak 2020, menggabungkan gamelan degung Sunda dengan elemen orkestra modern seperti adaptasi lagu "Kalangkang" instrumental, melibatkan 30 siswa kelas 10-12 dalam latihan dua kali seminggu, dan berhasil meraih prestasi seperti penampilan diplomasi budaya Sunda yang viral di TikTok serta juara festival tingkat kabupaten pada 2024, menjadikannya fenomena menarik untuk diteliti karena potensinya sebagai agen pengembangan keterampilan musik holistik di sekolah negeri. Penggabungan dua tradisi musik ini menciptakan ruang belajar yang unik dan menantang. Siswa tidak hanya mempelajari teknik memainkan instrumen tradisional, tetapi juga belajar memahami harmoni lintas-genre, struktur musikal yang lebih kompleks, serta kerja sama dalam kelompok yang memiliki keragaman warna suara. Meskipun Smaluchi diminati, belum ada dokumentasi kualitatif mendalam tentang sejauh mana program ini mengembangkan dimensi keterampilan musik siswa kognitif (pemahaman struktur lagu dan improvisasi), psikomotorik (koordinasi instrumen), dan afektif (bangga identitas Sunda serta resiliensi tim).

Penelitian tentang musik ansambel menunjukkan bahwa kegiatan kolektif seperti ini mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa secara signifikan, termasuk koordinasi motorik, kemampuan mendengar (*listening skill*), kreativitas, serta kemampuan interpersonal seperti kerja sama dan komunikasi (Hallam, 2010; Jellison, 2015).

Penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk menguraikan proses pengembangan keterampilan musik melalui Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi, mengidentifikasi

faktor pendukung seperti dukungan guru pembina dan integrasi digital (rekaman latihan untuk TikTok) Dinas Pendidikan Jawa Barat (2025) catat adaptasi gamelan degung dengan konten digital TikTok tarik partisipasi Gen Z hingga 50% lebih tinggi. serta penghambat seperti keterbatasan genderang cadangan, menganalisis dampaknya terhadap prestasi siswa secara keseluruhan, dan menyusun rekomendasi praktis bagi pengelola ekstrakurikuler musik SMA negeri di bawah Kurikulum Merdeka. Riyadi (2023) dalam Musikolastika menganalisis capaian pembelajaran seni musik Kurikulum Merdeka yang terbagi fase A-F dengan lima elemen (mengalami, merefleksikan, berpikir artistik, mencipta, dan berdampak), menekankan perlunya ekstrakurikuler untuk melengkapi intrakurikuler, sementara studi Susanto dkk. (2023), penelitian Wardani (2023) di jurnal DIMAR soroti pengaruh ekstrakurikuler musik terhadap prestasi siswa SMA Avicenna Cinere melalui peningkatan keterampilan bermain alat musik dan wawasan gaya. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang, dilaksanakan, dan dimaknai oleh para anggotanya. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini membantu mengungkap bagaimana keterampilan musik siswa berkembang melalui proses latihan yang bersifat kolaboratif, integratif, dan berbasis praktik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan seni di sekolah, khususnya dalam upaya menggabungkan pelestarian budaya tradisional dengan inovasi seni kontemporer agar siswa dapat memiliki pengalaman musikal yang kaya, relevan, dan bernilai budaya.

1. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal pada Ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi, dipilih karena kemampuannya mengeksplorasi fenomena unik dalam konteks alami sebagaimana direkomendasikan Creswell untuk kasus ekstrakurikuler musik, di mana peneliti memulai persiapan bahan dengan menyusun pedoman wawancara semi-struktural berisi 15 pertanyaan terbuka. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam semi-struktural jenis fenomenologis (durasi 10-20 menit per informan) untuk menangkap pengalaman subjektif pengembangan keterampilan musik, melibatkan 6 informan purposive sampling yaitu 4 siswa aktif Smaluchi kelas 12 dengan minimal 1 tahun partisipasi dan 2 pelatih ekstrakurikuler, dilaksanakan tatap muka di ruang ekstrakurikuler SMAN 3 Cimahi pada November 2025 dengan rekam suara kemudian ditranskrip, didukung data sekunder berupa observasi partisipan (catatan pola interaksi instrumen), dokumentasi foto alat musik dan video latihan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga menghasilkan temuan yang valid. Analisis dilakukan dengan menafsirkan pola-pola temuan, membandingkan antarinforman, dan memosisikannya dalam kerangka teori serta hasil penelitian sebelumnya mengenai musik, budaya, dan pendidikan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumen pembelajaran guna memastikan konsistensi informasi. Melalui pendekatan kualitatif berbasis wawancara ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran ansambel sederhana berlangsung serta bagaimana siswa dan guru memaknai praktik bermusik tersebut dalam konteks pendidikan.

2. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi dilaksanakan secara rutin satu hingga dua kali dalam satu minggu setelah jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dari berbagai tingkat kelas dengan latar belakang pengalaman musik yang beragam, mulai dari siswa yang telah memiliki pengalaman bermain musik hingga siswa pemula.

Ekstrakurikuler ini mengusung konsep pembelajaran musik kolaboratif yang memadukan instrumen gamelan tradisional dengan pendekatan orkestra. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran musik berbasis ensemble mampu meningkatkan pemahaman musikal secara menyeluruh karena siswa belajar mendengarkan, menyesuaikan, dan menyelaraskan permainan mereka dengan pemain lain (Campbell, 2004).

Pembina ekstrakurikuler berperan sebagai fasilitator dan pengarah proses pembelajaran melalui ragam metode yaitu metode imitasi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill dengan strategi pendekatan teman sebaya dan guide on the side kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam setiap pertemuan, pembina tidak hanya memberikan contoh teknik permainan, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, serta apresiasi terhadap musik tradisional. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohidi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan seni tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada proses pembentukan sikap dan karakter peserta didik.



Gambar 1. Wawancara dengan Pelatih SGO

Proses pengembangan keterampilan musik dalam ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap awal dimulai dengan pengenalan instrumen gamelan dan fungsi masing-masing instrumen dalam sebuah komposisi musik. Siswa diperkenalkan pada karakter bunyi, teknik dasar memukul, serta posisi bermain yang benar.

Tahap selanjutnya adalah latihan membaca notasi. Berdasarkan hasil wawancara, pembina menggunakan notasi kepatihan yang disederhanakan agar mudah dipahami oleh siswa pemula. Proses ini penting karena kemampuan membaca notasi merupakan dasar dalam pengembangan keterampilan musik secara formal (Soehardjo, 2012). Melalui latihan ini, siswa belajar memahami struktur lagu, pola ritme, dan perubahan tempo.

Setelah siswa menguasai teknik dasar dan notasi, latihan difokuskan pada permainan ensemble. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu menjaga tempo, mendengarkan permainan instrumen lain, serta menyesuaikan dinamika permainan. Latihan ensemble berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas musikal dan kemampuan koordinasi antaranggota kelompok (Hargreaves, 2003).



Gambar 2. Proses Latihan Rutin

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknik bermain musik pada peserta didik. Siswa menjadi lebih terampil dalam memainkan instrumen gamelan, baik dari segi ketepatan pukulan, kestabilan tempo, maupun penguasaan pola tabuhan. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama latihan dan pementasan, di mana siswa mampu memainkan repertoar musik dengan lebih percaya diri dan minim kesalahan.

Penguasaan teknik ini diperoleh melalui latihan berulang dan pembiasaan. Menurut Hallam (2010), latihan yang konsisten dan terarah merupakan faktor utama dalam meningkatkan keterampilan musik peserta didik. Dalam konteks Smaluchi Gamelan Orkestra, latihan rutin menjadi sarana efektif untuk membentuk memori motorik dan ketepatan musikal siswa.

Selain keterampilan teknik, ekstrakurikuler ini juga berkontribusi pada pengembangan kepekaan musikal siswa. Kepekaan musikal terlihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo, dinamika, dan ekspresi permainan sesuai dengan karakter lagu. Siswa juga menjadi lebih peka terhadap kesalahan permainan, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh anggota kelompok lainnya.

Kegiatan bermain musik secara berkelompok menuntut adanya kerja sama yang baik. Setiap instrumen memiliki peran yang saling melengkapi sehingga kesalahan satu pemain dapat memengaruhi keseluruhan penampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djohan (2009) yang menyatakan bahwa musik ensemble merupakan media efektif untuk melatih kerja sama, toleransi, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mengikuti ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra melatih kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Siswa dituntut untuk hadir tepat waktu, menjaga alat musik, serta menghafal bagian masing-masing. Sikap ini terbentuk secara alami melalui aturan dan kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 3. Proses wawancara dengan Siswa aktif anggota SGO

Pendidikan seni, khususnya musik, memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa (Rohidi, 2011). Melalui proses latihan dan pementasan, siswa belajar menghargai proses, menerima kritik, dan bertanggung jawab terhadap peran yang diemban.

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini meliputi dukungan pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kompetensi pembina. Dukungan sekolah tercermin dari penyediaan waktu latihan dan fasilitas alat musik. Kompetensi pembina juga menjadi faktor penting karena pembina memiliki pemahaman musik tradisional dan kemampuan pedagogis yang baik. Motivasi siswa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Minat siswa terhadap musik dan keinginan untuk tampil dalam berbagai kegiatan sekolah mendorong mereka untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa minat intrinsik berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar (Uno, 2011).

Meskipun berjalan dengan baik, ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu latihan dan perbedaan kemampuan awal siswa. Keterbatasan waktu menyebabkan proses latihan harus diatur secara efektif. Sementara itu, perbedaan kemampuan siswa diatasi dengan sistem pembagian peran dan pendampingan oleh siswa yang lebih berpengalaman. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat saling belajar dan membantu satu sama lain (Slavin, 2014). Dengan demikian, kendala yang ada tidak menjadi penghambat utama dalam pengembangan keterampilan musik siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Latihan Ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra

Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Temuan di Lapangan
Kehadiran siswa	Ketepatan waktu dan konsistensi mengikuti latihan	Sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mengikuti latihan secara rutin
Penguasaan teknik dasar	Cara memegang alat dan teknik pukulan	Siswa mulai mampu memainkan instrument dengan teknik yang benar setelah beberapa kali pertemuan
Kemampuan membaca notasi	Pemahaman notasi kepatihan	Siswa dapat mengikuti notasi sederhana meskipun masih memerlukan arahan pelatih
Kekompakan Ensemble	Keselarasantempo dan dinamika	Terjadi peningkatan kekompakan antar pemain pada latihan lanjutan
Sikap selama latihan	Disiplin, focus, dan Kerjasama	Siswa menunjukkan sikap disiplin dan saling membantu antar anggota

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler

Fokus Wawancara	Pernyataan Pelatih	Makna Temuan
Tujuan kegiatan	"Ekstrakurikuler ini bertujuan mengembangkan kemampuan musik sekaligus melestarikan budaya."	Kegiatan memiliki tujuan edukatif dan kultural
Metode pembelajaran	"Latihan dilakukan bertahap dari teknik dasar hingga permainan kelompok."	Pembelajaran bersifat sistematis dan progresif
Perkembangan siswa	"Siswa mengalami peningkatan teknik dan kepercayaan diri."	Terjadi pengembangan keterampilan dan sikap
Kendala	"Waktu latihan terbatas dan kemampuan siswa berbeda-beda."	Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan
Solusi	"Kami mengatur pembagian peran dan latihan tambahan."	Kendala diatasi dengan strategi kolaboratif

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Siswa

Aspek yang Ditanyakan	Pernyataan Siswa	Interpretasi
Alasan mengikuti ekstrakurikuler	"Saya tertarik karena ingin belajar gamelan dan tampil di acara sekolah."	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa
Manfaat yang dirasakan	"Saya jadi lebih peka terhadap irama dan bisa bekerja sama dengan teman."	Pengembangan musikal dan sosial
Kesulitan yang dialami	"Awalnya sulit membaca notasi dan menjaga tempo."	Adanya tantangan dalam proses belajar
Perubahan sikap	"Saya jadi lebih disiplin dan percaya diri."	Terbentuknya sikap positif melalui kegiatan
Harapan siswa	"Kegiatan ini terus dikembangkan dan sering tampil."	Adanya harapan keberlanjutan kegiatan

Tabel 4. Ringkasan Pengembangan Keterampilan Musik Siswa

Aspek Keterampilan	Indikator	Hasil Pengamatan
Teknik bermain	Ketepatan pukulan dan tempo	Mengalami peningkatan secara bertahap
Membaca notasi	Pemahaman notasi kepatihan	Cukup baik dengan bimbingan
Kepekaan musikal	Dinamika dan ekspresi	Semakin berkembang
Kerja sama	Kekompakan ensemble	Terjalin dengan baik
Sikap dan karakter	Disiplin dan tanggung jawab	Terbentuk melalui rutinitas latihan

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa proses latihan ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra berjalan secara terstruktur dan kondusif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan teknik dasar dan kekompakan ensemble. Selanjutnya, Tabel 2 dan Tabel 3 memperlihatkan hasil wawancara yang menguatkan temuan observasi, di mana baik pelatih maupun siswa merasakan adanya pengembangan keterampilan musik serta pembentukan sikap positif. Ringkasan pengembangan keterampilan musik peserta didik disajikan dalam Tabel 4 sebagai gambaran keseluruhan hasil penelitian.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, kegiatan ekstrakurikuler Smaluchi Gamelan Orkestra di SMAN 3 Cimahi dapat dipahami sebagai wadah pembelajaran musik yang memberi dampak nyata bagi perkembangan kemampuan musikal peserta didik. Pembelajaran yang menggabungkan unsur gamelan tradisional dengan konsep orkestra modern membuat proses latihan terasa lebih kaya dan menantang. Melalui latihan rutin yang berfokus pada kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar memainkan instrumen, tetapi juga belajar mendengarkan satu sama lain, menjaga kekompakan tempo, menyesuaikan dinamika, dan memahami peran setiap instrumen dalam keseluruhan penyajian musik.

Perkembangan keterampilan siswa tampak dari meningkatnya ketelitian mereka dalam membaca notasi kepatihan, kemampuan teknik tabuhan yang semakin baik, hingga

kepekaan musikal yang lebih terasah ketika berlatih bersama. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap memberi kesempatan bagi setiap siswa baik yang sudah memiliki

pengalaman bermusik maupun yang masih pemula untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Lingkungan latihan yang terbuka dan tidak menekan membuat siswa lebih leluasa untuk bertanya, mencoba, dan memperbaiki kesalahan tanpa rasa takut.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya sekadar program tambahan sekolah, tetapi telah menjadi ruang belajar alternatif yang memberi pengalaman bermusik yang bermakna. Selain meningkatkan kompetensi musikal, siswa juga belajar tentang disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Di sisi lain, kegiatan ini ikut menumbuhkan rasa bangga dan kedekatan siswa terhadap musik tradisional, yang selama ini sering dianggap jauh dari kehidupan remaja. Secara keseluruhan, Smaluchi Gamelan Orkestra berkontribusi penting dalam membentuk kemampuan musikal sekaligus karakter siswa melalui proses belajar yang menyenangkan, relevan, dan berakar pada budaya.

4. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan (conflict of interest) dalam publikasi artikel ilmiah ini, dan mengkonfirmasi bahwa karya tulis tersebut merupakan hasil penelitian asli yang belum dipublikasikan di media lain, bebas dari plagiarisme dengan semua data, kutipan, serta referensi yang telah disitasi secara benar sesuai standar APA 7th Edition, di mana seluruh informan wawancara telah memberikan informed consent tertulis dengan data dipublikasikan, tanpa adanya dukungan finansial dari pihak ketiga yang mempengaruhi independensi penelitian, dan penelitian ini telah memperoleh izin etik dari SMAN 3 Cimahi serta mengikuti pedoman etika penelitian kualitatif Indonesia, sehingga penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan dan keabsahan seluruh isi artikel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, P. S. (2004). *Teaching music globally: Experiencing music, expressing culture*. New York, NY: Oxford University Press.
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289.
- Hargreaves, D. J. (2003). Musical development. In D. J. Hargreaves & A. C. North (Eds.), *The Oxford handbook of music psychology* (pp. 123–140). New York, NY: Oxford University Press.
- Jellison, J. A. (2015). *Including everyone: Creating music classrooms where all children learn*. New York, NY: Oxford University Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lindsay, J. (1992). *Javanese gamelan*. Oxford: Oxford University Press.
- Mack, D. (2011). Hybrid music practices and the blending of cultural traditions. *Journal of Contemporary Music Studies*, 5(2), 45–60.
- Riyadi, S. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka di SMA. *Musikolastika: Jurnal Kajian Musik*, 4(1), 1–12.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sedyawati, E. (2006). *Keindonesiaan dalam budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Slavin, R. E. (2022). Cooperative learning in elementary schools. In *Contemporary issues in primary education* (pp. 102–111). London: Routledge.
- Soehardjo, S. (2012). *Pendidikan musik dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Susanto, E. (2023). *Pengaruh ekstrakurikuler seni musik terhadap prestasi akademik siswa SMA*. Depok: Perpustakaan SMA Avicenna Cinere.
- Supanggah, R. (2002). *Bothekan karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation bekerja sama dengan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, R. (2009). *Bothekan karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press. (sesuaikan jika ada data pasti penerbitnya)
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, N. (2023). *Pengembangan keterampilan musik melalui ensemble gamelan di sekolah vokasi*. Jakarta: Gramedia Literasi